

**PEMBERDAYAAN BURUH TANI MELALUI PROGRAM DESA VOKASI  
(STUDI KASUS KEWIRAUSAHAAN PETERNAKAN DAN  
PENGEMUKAN KAMBING DI DESA  
WONOSARI KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL)****Muhamad Ali Zaenudin** ✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Oktober  
2013*Keywords:**Empowerment,  
Entrepreneurship Training,  
Vocational Village***Abstrak**

Banyaknya potensi yang ada di desa Wonosari namun belum diberdayakan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Mendorong berdirinya desa vokasi yang mengangkat buruh tani untuk dibelajarkan melalui program pelatihan kewirausahaan peternakan dan penggemukan kambing memanfaatkan potensi lokal. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mengetahui model pelatihan kewirausahaan (2) mendeskripsikan pendampingan kewirausahaan peternakan dan penggemukan kambing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Desa Wonosari, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Subjek penelitian berjumlah 6 orang antara lain 1 ketua desa vokasi, 1 fasilitator, 2 narasumber dan 2 peserta didik. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari model pelatihan kewirausahaan peternakan kepada buruh tani yaitu: 1) program pelatihan yang mengandung unsur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi 2) program tindak lanjut atau pendampingan dilakukan sesuai wadah kelompok ternak masing-masing. Bentuk pendampingan kewirausahaan 1) aspek manajemen, 2) aspek produksi, 3) aspek pemasaran, yang dibagi menjadi kelompok usaha penggemukan dan usaha pakan fermentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan sangat perlu dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar tujuan yang ingin dicapai terlaksana. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh kelompok usaha berjalan dengan lancar dan mengalami kemajuan. Kemajuan kegiatan usaha masyarakat hal ini karena adanya pendampingan manajemen kewirausahaan dengan memberi pendampingan pada akses manajemen usaha, produksi dan produk, akses pemasaran, dan modal.

**Abstract**

*The number of potential that exists in the village but has not empowered Wonosari optimally for the welfare of society. Encourage the establishment of the village that raised vocational agricultural laborers to be belajarkan through entrepreneurship training program goat breeding and fattening harness local potential. The purpose of this study are: (1) determine the model of entrepreneurship training (2) describe entrepreneurial strategy goat breeding and fattening. This study used descriptive qualitative approach, the method of data collection using interviews, observation and documentation. Research dilaksanakan Wonosari Village, District Pegandon, Kendal. Subjects numbered 6 people including one village chief vocation, one facilitator, 2 speakers and 2 learners. Technique validity data using triangulation of data sources and methods. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and conclusion / verification. The results obtained from the model farm entrepreneurship training to farm workers, namely: 1) training program that contains elements of planning, implementation, and evaluation of 2) follow-up program or assistance in accordance container of each livestock group. Forms of mentoring entrepreneurship 1) aspects of management, 2) aspects of production, 3) aspects of the market, which are divided into groups and businesses fattening feed fermentation. Based on the results of the study concluded that the pelatihan entrepreneurial activity is essential in the planning, implementation and evaluation in order to materialize the objectives to be achieved. Its operations are run by a group of business running smoothly and progress. Progress society activities this since the assistance of management of entrepreneurship by providing guidance on access to business management, production and products, market access, and capital.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [jurnal@unnes.ac.id](mailto:jurnal@unnes.ac.id)

ISSN 2252-6331

## PENDAHULUAN

Sumber daya alam, sumber daya alam Indonesia sangat melimpah, jumlahnya tersebar diberbagai daerah Indonesia, letak geografis yang strategis menunjukkan betapa Indonesia kaya akan sumber daya alam dengan segala flora dan faunanya. Sumber daya alam Indonesia berasal dari pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, peternakan, perkebunan serta penambangan dan energi. Sebagai negara agraris, pertanian menjadi mata pencaharian terpenting bagi sebagian besar masyarakat Indonesia.

Sumber daya segala sesuatu yang ada dalam geosystem, bernilai apabila diolah dan digunakan oleh manusia, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia perlu didukung sumber daya meliputi benda mati dan materi hidup yang dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh kemampuan manusia. Sumber daya meliputi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia mencakup segala kemampuan dan potensi yang ada dalam diri manusia (tenaga, keahlian atau kemampuan intelektual dan kepribadian), sedangkan sumber daya alam merupakan komponen-komponen yang ada di alam yaitu tanah, air, udara, mineral, hewan dan tumbuhan. Namun pada kenyataannya peningkatan kesejahteraan masyarakat di pedesaan masih rendah. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah 1) masih kurang berkembang dan terbatasnya akses masyarakat pedesaan pada sumber daya produktif, lahan, modal, infrastruktur, dan teknologi serta pelayanan publik/pasar, 2) kurangnya pelayanan sarana dan prasarana permukiman pedesaan, 3) kapasitas kelembagaan pemerintahan di tingkat lokal dan kelembagaan sosial ekonomi yang masih terbatas, 4) serta masih kurangnya keterkaitan antara kegiatan ekonomi perkotaan dan pedesaan yang mengakibatkan makin meningkatnya kesenjangan ekonomi dan kesenjangan pelayanan infrastruktur antar wilayah. Oleh karena itu kesejahteraan penduduk pedesaan menjadi semakin

terpuruk, ditambah dengan sumber daya manusia yang rendah menjadikan banyaknya pengangguran yang ada.

Pembangunan merupakan salah satu hal yang diharapkan salah satu hal yang diharapkan oleh semua orang atau masyarakat, karena dengan pembangunan diharapkan akan terjadi suatu perubahan yang lebih baik. Dilihat dari proses dan mekanisme perumusan program pembangunan masyarakat, pendekatan pemberdayaan cenderung mengutamakan alur dari bawah ke atas, Top-down menjadi bottom-up. Dalam hal ini perumusan program yang akan dilaksanakan ditentukan oleh identifikasi masalah dan kebutuhan dari dan oleh masyarakat sendiri.

Dilihat dari pemikiran yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, sebenarnya model seperti ini paling penting karena menggambarkan kapasitas masyarakat dalam mengelola masa depannya. Model ini juga terjadi melalui proses belajar sambil menyesuaikan dengan dinamika kehidupan dan lingkungan yang berkembang. Dilihat dari pemikiran yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, sebenarnya model seperti ini paling penting karena menggambarkan kapasitas masyarakat dalam mengelola masa depannya. Model ini juga terjadi melalui proses belajar sambil menyesuaikan dengan dinamika kehidupan dan lingkungan yang berkembang. Dalam mekanisme yang bersifat bottom-up ini, perencanaan pembangunan ini adalah model perencanaan partisipatif.

Terlebih model seperti itu sangat rentan untuk diintervensi kepentingan pemerintah yang berkuasa. Sebaliknya model perencanaan partisipatif diharapkan memiliki beberapa keuntungan. Program Pemberdayaan Desa Vokasi merupakan wujud implementasi program Pendidikan Kecakapan Hidup/Kewirausahaan dalam spektrum perdesaan dengan pendekatan kawasan, yaitu kawasan perdesaan. Salah satu desa di Kabupaten Kendal yang terpilih menjadi sasaran program Desa Vokasi adalah Desa Wonosari, karena dianggap memiliki potensi

pertanian dan perkebunan yang sangat unggul dibanding dengan desa yang lain, sehingga pemerintah kabupaten Kendal tertarik untuk melaksanakan pemberdayaan di Desa Wonosari. Berbagai upaya dan kebijakan pembangunan telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Upaya dalam peningkatan SDM petani salah satunya yaitu dengan memberdayakan mereka melalui program-program yang berkesinambungan, salah satu program pemberdayaan masyarakat di Desa Wonosari ini adalah Program Desa Vokasi. Desa Wonosari dianggap memiliki pertanian, perkebunan, sumber mata air yang melimpah cocok untuk kewirausahaan peternakan integrasi pertanian. Dengan adanya program-program yang berkesinambungan akan menghasilkan peningkatan tenaga kerja.

Pelibatan masyarakat dalam menentukan program pemberdayaan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari pemberdayaan masyarakat secara nyata dan terarah. Anggota masyarakat bukan hanya objek pemberdayaan semata, tetapi juga merupakan subjek pemberdayaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana model pelatihan dan strategi pendampingan pengembangan kewirausahaan, dalam program Desa Vokasi di Desa Wonosari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penggambaran tentang pemberdayaan buruh tani melalui program Desa Vokasi (studi kasus kewirausahaan peternakan dan penggemukan kambing di Desa Wonosari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal).. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang sejauh mana model pelatihan kewirausahaan, dan strategi pengembangan kewirausahaan dalam program Desa Vokasi di Desa Wonosari, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Alasan peneliti memilih Desa Wonosari Kecamatan

Pegandon Kabupaten Kendal. Penulis memilih lokasi tersebut karena Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang terpilih dalam program Desa Vokasi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pelatihan kewirausahaan peternakan dan penggemukan kambing melalui program Desa Vokasi di Desa Wonosari?
2. Bagaimana strategi mengembangkan kewirausahaan peternakan dan penggemukan kambing dalam program Desa Vokasi di Desa Wonosari?

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Wonosari yang terlibat dalam program Desa Vokasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data dari informan dan data sekunder untuk melengkapi data primer.

### **1. Data Primer**

Penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama yaitu masyarakat Desa Wonosari yang menjadi sasaran dan terlibat dalam program Desa Vokasi. Adapun yang menjadi Informan utama meliputi pengurus panitia pelaksana program Desa Vokasi yaitu bapak A.M Slamet sebagai ketua, bapak Maftukim sebagai Pengarah Teknis, bapak Nurwaidi , bapak Sih Purwadi, sebagai Narasumber Teknis atau tenaga pengajar, pendamping dalam program Desa Vokasi. Informan pendukung yaitu Bapak Sumanan dan bapak, Rondhi sebagai peserta program Desa Vokasi.

### **2. Data Sekunder**

Selain sumber data primer juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan di masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Dokumen

yang dimaksud berupa foto-foto, catatan wawancara, dan rekaman yang digunakan sewaktu peneliti mengadakan penelitian, selain itu dapat juga buku-buku, arsip, dan dokumen yang terkait dengan penelitian mengenai Problematika pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Vokasi di Desa Wonosari, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung keadaan dan suasana Desa Wonosari, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, dengan datang langsung Desa tersebut.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang mendalam tentang pemberdayaan buruh tani melalui program Desa Vokasi. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah informan yang merupakan subjek penelitian dan informan yang bukan merupakan subjek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang berada di wilayah di Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Berdasarkan topografinya (dataran rendah, dataran tinggi), Desa Wonosari merupakan merupakan daerah yang terbentang pada perbukitan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani atau agrobisnis, yaitu dengan memaksimalkan lahan persawahan maupun perkebunan, tanah tegakan (lahan perhutani) dan beberapa ada yang bermata pencaharian sebagai peternak dan lain sebagainya.

Menurut data 2010 Jumlah penduduk Desa Wonosari adalah adalah 3.152 jiwa

dengan laki-laki 1711 dan 1.441 perempuan. Jumlah KK (Kepala Keluarga) yang ada di Desa Wonosari dari keseluruhan penduduknya adalah 618 KK.. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kledung secara umum berada pada posisi ekonomi menengah ke bawah. Hampir sebagian besar masyarakat Desa Wonosari bermata pencaharian sebagai petani baik pemilik lahan maupun buruh tani.

Selain itu, Kondisi ekonomi masyarakat Desa Wonosari secara umum berada pada posisi ekonomi menengah ke bawah. Hampir sebagian besar masyarakat Desa Wonosari bermata pencaharian sebagai petani baik pemilik lahan maupun buruh tani. Akan tetapi, jenis mata pencaharian warga masyarakat di Desa Wonosari tidak bersifat tunggal, karena banyak warga masyarakat yang memiliki mata pencaharian ganda misalnya petani yang juga beternak ataupun pedagang yang juga bertani, bekerja sebagai buruh pabrik, perikanan, dan merantau ke luar kota atau luar negeri sebagai petani sisanya adalah beraneka ragam termasuk di dalamnya adalah penganggur. Satu komoditi utama pertanian di Desa Wonosari selain tanaman sayuran atau yang lain, sehingga di Desa Wonosari terdapat usaha pembibitan jagung yang sudah dikenal di kabupaten Kendal

Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk Desa Wonosari pada umumnya masih rendah. Penduduk desa pernah mengenyam pendidikan dasar tapi tidak sampai tamat belajar, penduduk yang bisa tamat sekolah dasar tapi tidak bisa melanjutkan ke tingkat SMP karena masalah biaya ataupun kesadaran yang masih kurang. Masih banyak masyarakat Desa Wonosari belum menuntaskan wajib belajar Sembilan tahun yang dicanangkan pemerintah. Data menunjukkan pada PKBM Binawarga untuk keaksaraan paket A sebanyak 80 warga belajar, keaksaraan paket B sebanyak 50 warga belajar, keaksaraan paket C 40 warga belajar pertahun dan keaksaraan fungsional lebih banyak. Pendidikan yang rendah berdampak pada mata pencaharian yang

rendah. Dari keadaan wilayah menunjukkan betapa potensial jika desa tersebut dikelola dan dikembangkan melalui pemberdayaan, pelatihan atau kewirausaha desa pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan ataupun yang lainnya. Dalam hal ini bentuk program Desa Vokasi di Desa Wonosari adalah pelatihan kewirausahaan berbasis peternakan berintegrasi pertanian mengingat potensi masyarakat Desa wonosari adalah pertanian dan peternakan. Keterampilan yang diberikan dalam program ini adalah pelatihan kewirausahaan peternakan dan penggemukan kambing dengan memberikan pelatihan kewirausahaan berternak dan pelatihan pembuatan pakan ternak berbasis lingkungan. Program Desa Vokasi berupaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memecahkan persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup berdasarkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah seperti Dinas Dikpora, PKBM Binawarga, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin berkelanjutan berbagai hasil yang dicapai. Suatu pemberdayaan tidak akan tercapai tanpa adanya keikutsertaan lembaga-lembaga atau instansi terkait dengan program.

Dalam hal ini program Desa Vokasi merupakan proyek pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode pelaksanaannya yakni melibatkan partisipasi masyarakat. Selain itu juga peran aparat pemerintah dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan proses pemberdayaan berpartisipasi. Tahapan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang hasilnya diperlukan untuk mempersiapkan penyelenggaraan program pelatihan ini mulai dari awal hingga akhir program ini. Langkah-langkah dalam pelatihan kewirausahaan ini adalah berupa perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi sebagai berikut:

#### 1. Musyawarah Desa

Dalam hal ini dilakukan musyawarah desa untuk menyamakan persepsi antara unsur kecamatan, UPTD Dikpora, perangkat desa, LMD, tokoh masyarakat, lembaga lainnya mengenai desa vokasi dan masyarakat. Musyawarah desa dilakukan 3 kali kegiatan musyawarah berada di PKBM dan di rumah salasatu fasilitator dan di aula kantor kepala desa. Dalam musyawarah tingkat desa pertama pada tanggal 1 September 2011 dibahas mengenai inilah bertujuan sosialisasi kesiapan program desa vokasi yang ditetapkan di desa wonosari, penyusunan kepengurusan desa vokasi dan mobilisasi sumber daya yang meliputi penyusunan kajian agribisnis dalam penerapan model desa vokasi adalah diketahuinya komoditas unggulan di daerah tersebut, dari melihat profil desa dan pemetaan SDA yang dilakukan dilapangan bermaksud untuk di tetapkan materi program pelatihan yang berbasis potensi keunggulan local.

Seperti yang dikutip dari wawancara peneliti dengan Bapak A.M Slamet selaku ketua program desa vokasi mengatakan.

“yang pertama dibahas mengenai kesedian bahwa desa wonosari siap di calonkan sebagai desa vokasi, selanjutnya kepengurusan desa vokasi dengan dipilinya saya sebagai ketua desa vokasi, lalu pemetaan materi atau sda yang akan dijadikan pelatihan mas.”

Hal senada juga dikatakan oleh Pak maftukim selaku pengarah teknis/fasilitator, ia mengatakan

“pertama penetapan kesedian bahwa desa wonosari siap di calonkan sebagai desa vokasi, setelah itu pemetaan materi atau SDA yang akan dijadikan pelatihan, karena mulai 2011itukan terdiri dari lima titik berbeda tapi satu macam, untuk di wonosari satu macam penggemukan dan pakan terna saja lalu dikembangkan.”

“Artinya: Pertama penetapan kesedian bahwa desa wonosari siap di calonkan sebagai desa vokasi, setelah itu pemetaan materi atau SDA yang akan dijadikan pelatihan, karena

mulai 2011itukan terdiri dari lima tempat berbeda tapi satu macam, untuk di wonosari satu macam pelatihan penggemukan dan pakan terna saja lalu dikembangkan.”

Kegiatan selanjutnya di adakan musyawarah desa pada tanggal 2 September 2011. Setelah ditetapkan program pelatihan kewirausahaan tersebut maka musayawarah desa pembahasan selanjutnya dengan materi pembahasan mengenai identifikasi calon Nara Sumber Teknis atau pendidik dan mengajak kemitraan pada berbagai pihak untuk di ajak kerjasama. Yang terlibat dalam musyawarah ini sama seperti musyawarah yang dilakukan pertama kalinya. Musyawarah desa selanjutnya dilaksanakan pada 4 September 2011 dengan dengan pembahasan sosialisasi peserta pelatihan, identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana serta membahas keseluruhan dari program desa vokasi. Setelah musyawarah desa survey desa dengan dibantu tokoh masyarakat baik dari ketua RT/RW Hal ini bertujuan untuk memperoleh sasaran yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

## 2. Pelaksanaan

Di dalam proposal disebutkan bahwa jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah dari bulan Oktober hingga bulan Desember 2011 serempak dilaksanakan. Waktu kegiatan pelatihan kewirausahaan penggemukan kambing pakan fermentasi pada buruh tani ini dilakukan setiap hari rabu dan minggu untuk jum'at pendampingan, dengan intensitas pertemuan untuk teori empat kali masing-masing satu materi kegiatan pada hari rabu di lakukan siang hari dan minggu pada pagi hari untuk praktek dengan intensitas delapan kali dan pendampingan kegiatan usaha pada jum'at sore hari pukul 15.00 wib pendampingan dilaksanakan berkelanjutan.

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan sangat mempengaruhi keberhasilan pelatihan. Karena itu pemilihan metode yang tepat sangat penting, karena kesalahan pemilihan metode pelatihan berakibat sangat buruk bagi keberhasilan pelatihan. Namun kebanyakan metode yang digunakan lebih dominan

praktek karena dengan metode tersebut peserta pelatihan lebih mampu menyerap materi yang diberikan.

Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan keadaan masyarakat dengan tujuan hasil yang dicapai dapat maksimal. Metode yang digunakan dalam program Desa Vokasi adalah menggunakan metode partisipasi dengan ceramah, power point, diskusi dan praktek. Metode ceramah atau teori dilakukan di ruang, sebelum praktek dilakukan kandang, praktek disini meliputi peserta laki-laki bersama-sama membangun kadang, peserta perempuan menyiapkan konsumsi setelah itu bersama-sama membuat pakan fermentasi dan merawat ternak dengan cara memandikan ternak dan pemberian pakan secara teratur.

Disamping dalam pelaksanaan pelatihan telah disusun tahap pelestarian usaha kelompok dengan pola pendampingan terpadu dengan unsur strategi pengembangan usaha peternakan dan penggemukan kambing dan bekerjasama dengan pihak terkait. Hal ini dapat dilihat dari adanya kebersamaan kelompok yang kuat. Dalam rangka pelestarian dan pemeliharaan usaha kelompok Peran pendamping atau fasilitator sangat diperlukan untuk membantu dalam mengembangkan kewirausahaan pada rintisan usaha kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelompok sehingga ada solusi untuk pemecahannya.

Kewirausahaan masyarakat desa Wonosari merupakan program desa vokasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah bidang Pendidikan Nonformal dan Informal, sehingga dalam pelaksanaan semua kegiatan usaha mendapatkan pendampingan selain dari pengurus, nara sumber namun jg mendapat pendampingan dari pihak-pihak yang terkait seperti Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kendal dan dari kerja sama Kemitraan. Pendampingan tersebut membuat banyak perubahan yang positif pada kelompok usaha yang ada di desa Wonosari. Dari pendampingan itu semua warga yang terbentuk dalam suatu kelompok usaha

menjadi termotivasi dalam meningkatkan usahanya masing-masing dan berpengaruh peningkatan kemandirian dalam usaha.

Pendampingan dilaksanakan pada kelompok kecil dalam kegiatan sharing dan diskusi bersama yang berkaitan dengan usaha peserta kelompok dilaksanakan di rumah salah satu fasilitator. Pembahasan yang dilakukan mengenai masalah yang timbul dalam kegiatan usaha peternakan dan penggemukan kambing dan mencari solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan. Kegiatan yang dilibatkan dalam kegiatan ini kelompok kecil yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara masing-masing kelompok dan pengurus atau fasilitator desa vokasi yang terdiri juga narasumber teknis dalam hal ini tutor. Pendampingan juga dilaksanakan langsung di lapangan hal ini langsung dikandang dalam produksi kambing dan pakan. Unsur yang menjadi pokok pendampingan diantaranya aspek manajemen usaha, aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek permodalan.

### 3. Evaluasi Pelatihan

Dalam sebuah pelatihan dibutuhkan evaluasi untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan pelatihan yang telah diberikan sebelumnya. Proses penilaian dilakukan oleh ketua program desa vokasi, pengurus dan narasumber. Namun karena desa vokasi merupakan program dari pemerintah program desa vokasi ini akan dievaluasi dari pihak luar juga. Untuk itu keberhasilan dalam pelatihan terhadap model pelatihan melalui program desa vokasi unsur yang diperhatikan dalam mengevaluasi program menganalisis manajemen kelembagaan yang meliputi efektifitas program berdasarkan tujuannya dengan cara monitoring. Penilaian juga dilakukan oleh pengurus desa vokasi pengurus dalam melaksanakan pengevaluasian ini sesuai dengan program kerja pengurus yaitu mengevaluasi kinerja narasumber pelatihan, agar memperlancar kegiatan dalam hal kebutuhan dari pelatihan. Selain itu pengurus juga ikut bersama narasumber mengadakan evaluasi guna untuk mendata dampak dari

peserta berkaitan dalam mengikuti pelatihan, supaya untuk terwujudnya tujuan dan dampak dari pelatihan program desa vokasi. Evaluasi pelatihan program desa vokasi juga dilakukan oleh pihak luar kepanitia desa vokasi. Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas provinsi dan Dinas Diprora evaluasi dengan cara memonitoring kegiatan program desa vokasi dan melihat dari data program kerja. Unsur yang dilakukan mengenai evaluasi berkaitan dengan berjalannya program, hasil pelatihan dan dampak program dan pelatihan tersebut.

Program Desa Vokasi memiliki keterlibatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang menginginkan perubahan dalam hidup mereka. Mereka menganggap program Desa Vokasi memiliki peran yang positif terutama dalam kewirausahaan peternakan ini, efek positif dalam hal ini adalah peningkatan penghasilan bagi masyarakat. Program Desa Vokasi bermanfaat terhadap peningkatan kerjasama maupun pemanfaatan sumber daya alam, peningkatan keterampilan masyarakat. Dampak program Desa Vokasi menurut kacamata masyarakat dan peneliti sendiri dapat dikatakan cukup bagus, atau meningkat terutama dalam hal pendidikan, serta kesejahteraan secara umum.

Masyarakat Desa Wonosari yang merasa bahwa program Desa Vokasi ini sangat bermanfaat bagi mereka, maka timbulah partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan program tersebut. Terlihat pada kepedulian masyarakat Desa Wonosari yang terlibat maupun tidak terlibat dalam program Desa Vokasi, namun mereka ikut serta menjaga kelestarian lingkungan pada area lahan praktek Desa Vokasi. Masyarakat Desa Wonosari menyadari bahwa program Desa Vokasi bermanfaat bagi warga masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya dari usaha yang mereka jalankan dan banyak masyarakat sekitar Desa Wonosari yang berminat ingin mengikuti dalam usaha peternakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Program Desa Vokasi merupakan upaya meningkatkan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat melaalui program pemberdayaan berbasis pertanian integrasi peternakan melalui usaha peternakan dan pakan fermentasi. Pemberdayaan masyarakat mencakup serangkaian kegiatan atau program untuk membangun kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat. Proses pelaksanaan Desa Vokasi, melalui perencanaan, persiapan, pembentukan kelompok, pembelajaran, praktek keterampilan, pendampingan strategi kewirausahaan, dan evaluasi. Pelaksanaan program Desa Vokasi di Desa Wonosari dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Desa Vokasi. Proses pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar dengan memanfaatkan birokrasi Desa dan peran tokoh masyarakat. Adanya peran aparat pemerintah dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan proses pembangunan partisipatif.
- Terwujudnya partisipasi masyarakat merupakan komponen pengembangan dalam program Desa Vokasi. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan partisipatif meliputi kegiatan bentuk kegiatan, perencanaan, dan pelaksanaan dalam program Desa Vokasi. Partisipasi dalam program Desa Vokasi di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Kendal, termasuk ke dalam golongan partisipasi sebagai cara. Partisipasi masih pasif, kesadaran kritis masyarakat yang belum terbentuk bahwa

masyarakat belum sepenuhnya membutuhkan atau tidak mengganggu penting program pemberdayaan di Desa Wonosari.

- Program Desa Vokasi di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Kendal, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan berbasis pertanian integrasi peternakan, karena potensi masyarakat Desa Wonosari adalah petani. Hal ini terlihat melalui peran serta masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh program Desa Vokasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Mj, karpawi E.1981 pendidikan ketrampilan peternakan II untuk SPG.jakarta.cv kurnia
- Alma.buchari. 2010. Kewirausahaan edisi revisi keenambelas. Bandung. Alfabeta.
- Badan pusat statistik. 2010. Nasional
- Badan pusat statistik. 2010. Kendal
- D. Sudjana. 2000. Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Falah Production.
- Eslyn Isaacs, Kobus Visser, Christian Friedrich and Pradeep Brijlal. 2007. Journal Entrepreneurship education and training at the Furthe Education and Training (FET) level in South Africa , (Online), (<http://www.ajol.info/index.php/saje/article/viewFile/25136/4335>., diakses tanggal 28 Mei 2012 jam 16.00 wib)
- D. Sudjana. 2005. Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Falah Production
- Guntoro, S. 2012. Meramu Pakan Ternak dari Limbah Perkebunan Jakarta: Argomedia
- Hamalik, O. 2007. Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 1989. Pengajaran Unit Pendekatan Sistem. Bandung : Mandar Maju Aksara.



- Marzuki, Saleh. 2010. Pendidikan non formal. Bandung. PT. remaja rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Permentan. 2010. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Kementerian Pertanian
- Tim Pengembang. Model Desa Vokasi Berbasis Keunggulan Komparatif Lokal. Semarang: P2NFI Regional II Semarang Jawa Tengah
- Rahardjo, Tri joko. 2005 Pengembangan model pembelajaran kesetaraan sltp. Semarang UNNESpress.
- Suryana, Sawa. 2009. Buku Ajar Teknik Pemberdayaan Masyarakat. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial). Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Cipta Utama
- Susan Dawn. 2003. Determinants of successful training practices in large Australian firms,(Online),(<http://unpan1.un.org/intr adoc/groups/public/documents/apcity/unpan016666.pdf>., diakses tanggal 28 Mei 2012 jam 16.50 wib
- Sarwono, B. 2004 Penggemukan Kambing Potong. Bekasi: Penebar Swadaya
- Sudjana. 2007. Sistem dan Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi). Bandung: Falah Production.
- Suryana. 2003. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutarto, Joko. 2007 Pendidikan non formal. Semarang. UNNESpress
- Widodo, Slamet. 2011. Struktur Sosial Masyarakat Cibodas Dari Masa ke Masa. <http://www.google.com/struktur sosial> masyarakat desa cibodas dari masa ke masa – learning of slamet widodo.htm. Diakses tanggal 8 April 2011.